

Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar *Maudy Ayunda's Booklist* dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda

Khariztma Nuril Qolbi Barlanti¹; Feny Amanda Primasari²;

Lusi Murdiani³; Firda Rubiyanti Desvika Sari⁴;

Cahyani Ismi Azizah⁵; Asep Purwo Yudi Utomo⁶; Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

nurilqolbi19@students.unnes.ac.id¹; fenyamanda20@students.unnes.ac.id²;

lusimurdiani@students.unnes.ac.id³; firdarubiyanti@students.unnes.ac.id⁴;

cahyaniismi@students.unnes.ac.id⁵; asepppyu@mail.unnes.ac.id⁶

rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract: *Illocutionary speaking acts are frequently used in social interactions. The discovery is significant because illocutionary speech acts can influence others to take action. The purpose of this research is to classify the form, function, and kind of illocutionary speech actions in addition to providing information about illocutionary speech acts that are employed in daily life. In this study, a pragmatic theoretical approach and a qualitative descriptive methodological technique were both used. Five videos from the Maudy Ayunda's Booklist playlist on her YouTube channel serve as the data source. The process of reviewing the data involved using note-taking and listening strategies. As data analysis tools, distributional method and identify method are employed in the interim. The results were achieved by finding forms of illocutionary speech acts with a declarative form which contains information, an imperative form which contains a command, and an interrogative form which states a question. Based on the types of illocutionary speech acts, the assertive types of telling and stating, the directive types of ordering and suggesting, the commissive types of promising and offering, the expressive types of congratulations and thanks, and the declarative types of agreement and decide are found. Meanwhile, based on the function of illocutionary speech acts, the fun function of praising and thanking was found, as well as the function of working together to teach and express.*

Keywords: *pragmatic, illocutionary speaking act, playlist, booklist, Maudy Ayunda*

Abstrak: Tindak tutur ilokusi banyak diterapkan masyarakat ketika berinteraksi sosial. Penelitian ini menjadi penting sebab tindak tutur ilokusi memengaruhi orang lain melakukan sesuatu yang disebabkan oleh kekuatan tindakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi sehingga hasilnya dapat memberikan informasi berupa gambaran tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengklasifikasikan bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur ilokusi. Ada dua pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis pragmatik. Sumber data adalah 5 video yang diperoleh dari daftar putar *Maudy Ayunda's Booklist* dalam kanal Youtube Maudy Ayunda. Peninjauan data dilakukan dengan mengaplikasikan teknik simak dan catat. Sementara itu, teknik agih dan padan digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil diraih dengan ditemukannya bentuk tindak tutur ilokusi dengan bentuk deklaratif yang berisi tentang informasi, bentuk imperatif yang memuat perintah, dan bentuk interogatif yang menyatakan pertanyaan. Berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi ditemukan jenis asertif memberitahukan dan menyatakan, jenis direktif memerintah dan menyarankan, jenis komisif berjanji dan menawarkan, jenis ekspresif ucapan selamat dan terima kasih, serta jenis deklaratif persetujuan dan memutuskan. Sementara berdasarkan fungsi, ditemukan tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi menyenangkan memuji dan terima kasih, serta fungsi bekerjasama mengajarkan dan menyatakan.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, daftar putar, daftar buku, Maudy Ayunda.

PENDAHULUAN

Cabang ilmu linguistik dibagi menjadi dua, yakni mikrolinguistik dan makrolinguistik (Kridalaksana, 1984). Muhassin (2014) menjelaskan bahwa mikrolinguistik adalah bidang linguistik mengenai bahasa dalam artian sempit. Maknanya, kajian dalam bidang mikrolinguistik difokuskan pada bahasa yang berdiri sendiri. Sementara itu, Muhassin (2014) juga menjelaskan bahwa kajian makrolinguistik berfokus pada relasi antara bahasa dengan faktor-faktor yang ada di luar bahasa seperti sosial, pengajaran, dan kejiwaan. Salah satu bidangnya adalah pragmatik.

Levinson (dalam Abdurrahman, 2011) menjelaskan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar bahasa dan konteks yang menjadi dasar pemahaman bahasa. Pendapat lain menyebutkan bahwa pragmatik merupakan salah satu bagian dari bidang linguistik yang dikaji melalui hubungan timbal balik yang terjadi antara bentuk tutur dan fungsi (Rustono, 1999). Secara sederhana dipaparkan oleh (Putri *et al.*, 2022) pragmatik adalah satu cabang linguistik yang mempelajari mengenai maksud tuturan. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik tentang hubungan relasional antara konteks di luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Afidah & Utomo, 2021).

Menurut Abdurrahman (2011) terdapat dua hal penting dalam kajian pragmatik yakni penggunaan bahasa dan konteks tuturan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, terdapat beberapa bidang kajian yang berkenaan dengan penggunaan bahasa dan konteks yakni deiksis, pranggapan, tindak tutur, dan implikatur. Dalam studi pragmatik harus dibedakan antara lingkup pragmatik dan fenomena-fenomena pragmatik (Rahadi, 2018: 142). Hal-hal yang menjadi pembahasan dalam fenomena pragmatik di antaranya adalah kesantunan berbahasa, ketidaksantunan berbahasa, deiksis, implikatur, dan kefatisan berbahasa. Sementara itu, dalam lingkup pragmatik dibahas mengenai tindak tutur dan pranggapan. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada bidang kajian tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi.

Menurut Yusri *et al.* (2012: 117) salah satu analisis pragmatik yang meninjau bahasa melalui aspek pemakaiannya secara aktual adalah tindak tutur. Tindak tutur sangat penting dalam proses komunikasi, karena setiap tuturan mempunyai fungsi serta makna yang berpengaruh terhadap proses komunikasi (Maharani & Utomo, 2020). Tindak tutur

pertama kali diperkenalkan pada sekitar tahun 1965 sebagai teori yang dihasilkan dari penelitian dilakukannya. Namun, teori ini baru populer dalam kajian bahasa setelah terbitnya buku karya Searle yang berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language* (Nifmaskossu *et al.*, 2019: 38). Searle (dalam Rohmadi, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis tindak yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yang disebut tindak tutur. Tiga diantaranya yakni (1) tindak tutur lokusi; (2) tindak tutur ilokusi; dan (3) tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi yakni untuk mengutarakan dan memberikan informasi yang memiliki maksud tertentu (Hakim *et al.*, 2023: 2014). Maknanya, tindak tutur ilokusi memiliki maksud yakni meminta mitra tutur untuk melaksanakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi yang dituturkan tidak memiliki makna sebenarnya melainkan juga memiliki maksud lain yang sebenarnya ingin disampaikan (Devi & Utomo, 2021). Bentuk tindak tutur ilokusi dapat berupa tuturan menyatakan, memerintah, berjanji, meramalkan, mengancam, meminta maaf, dan lain sebagainya. John R. Searle (dalam Sagita & Setiawan, 2019: 190) mengklasifikasikan tindak tutur dalam tuturan dalam lima bentuk, antara lain: (1) Tindak tutur asertif; (2) tindak tutur direktif; (3) tindak tutur komisif; (4) tindak tutur ekspresif; dan (5) tindak tutur deklaratif.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat pokok kajian serupa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Utomo (2020) yang menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial Youtube. Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya 16 tindak tutur ilokusi yang dikelompokkan dalam 5 jenis tindak tutur ilokusi, yakni direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan paling dominan adalah asertif dan paling sedikit direktif dan deklaratif.

Penelitian Frandika & Idawati (2020) berhasil mengungkap bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek “Tilik (2018)”. Hasil analisis data menemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang didapatkan dalam film pendek “Tilik (2018)” yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Penelitian ini menjadi acuan tim peneliti untuk menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi. Selain itu, data kedua dalam penelitian ini yakni jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian lainnya dari Pradana & Utomo (2020) meninjau bentuk, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun twitter gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Dalam penelitiannya, dibahas beberapa fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdiri atas fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Namun, hasil hanya menemukan fungsi kompetitif, menyenangkan, dan bekerja sama. Untuk fungsi bertentangan tidak ditemukan dalam hasil penelitian ini.

Menilik dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tindak tutur ilokusi banyak digunakan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebab tindak tutur ilokusi membuat orang lain melakukan sesuatu sebagai akibat dari kekuatan dari tindakan tersebut. Tindak ilokusioner dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur (Stambo & Ramadhan, 2019: 251). Hal lainnya diyakini oleh (Rahadi, 2018: 128) tindak tutur ilokusi lebih banyak mendapatkan perhatian serius dari para ahli bahasa, khususnya yang berkecimpung dalam pragmatik.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan dua alasan, yaitu alasan praktis dan teoretis. Alasan praktis penelitian ini dilakukan adalah karena banyak ditemukan tindak tutur ilokusi di dalam daftar putar *Maudy Ayunda's Booklist*. Selain untuk mengedukasi berkaitan dengan topik buku tertentu, penyaji memiliki maksud tersirat ketika membuat video tersebut, yakni merekomendasikan buku yang dibaca. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi mengenai bacaan *self-improvement* dengan penyampaian yang menarik supaya penonton tertarik untuk membaca buku tersebut. Alasan teoretis dari penelitian ini adalah karena pada penelitian sebelumnya, belum ada analisis yang menggunakan daftar putar tersebut sebagai bahan penelitian sehingga belum ada pengetahuan baru terkait analisis tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada daftar putar *Maudy Ayunda's Booklist*. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memerikan informasi yang ada hubungannya dengan gambaran tindak tutur ilokusi yang banyak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu mengklasifikasikan bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur ilokusi.

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat menuai manfaat positif, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, harapannya mampu memerikan gambaran dan penerapan tindak tutur ilokusi sehingga pembaca mampu mendayagunakan tindak

tutur ilokusi dengan baik. Sementara itu, secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengetahuan baru dalam ranah penelitian kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Selain itu, secara teoretis dapat memberikan gambaran bagaimana analisis tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan dua metode pendekatan, yakni pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis pragmatik. Bogdan dan Tailor menguraikan metodologi kualitatif ialah metodologi penelitian yang menghadirkan data deskriptif, baik yang berupa lisan, tulisan, maupun dalam bentuk tindakan (Moeleong, 2002: 112). Metode pendekatan ini dipilih oleh tim penulis karena cenderung lebih cocok untuk menelaah data tanpa harus melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Sedangkan Nazir (dalam Fitriah & Fitriani, 2017) menyatakan pendapatnya bahwa penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, sebuah objek, sebuah set kondisi, sebuah sisten pemikiran, maupun sebuah kelas peristiwa pada masa sekarang. Sementara itu, pendekatan teoritis pragmatik merupakan pendekatan yang bersumber pada ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu interdisipliner yang fokus kajiannya berpatok pada hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penuturnya (Kuswoyo, 2015). Hal ini relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, yakni analisis tindak tutur ilokusi yang mana hal tersebut tergolong ke dalam unsur atau komponen yang terdapat dalam ilmu pragmatik.

Sumber data yang dipilih peneliti, yakni berupa lima video yang diperoleh dari daftar putar Maudy's Booklist dalam kanal youtube Maudy Ayunda. Kelima video tersebut di antaranya berjudul: (1) "Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)", (2) "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan pikiran dan kreasi diri (*Educated*)", (3) "Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)", (4) "*Design and achieve your dream life (design your life)*", dan (5) "Kunci dari Ide-Ide Cemerlang (*The Originals*)" yang diperkirakan sebagai tindak tutur ilokusi. Alasan peneliti memilih kelima video tersebut sebagai sumber data, yakni karena kelima video tersebut dinilai sangat bermanfaat bagi khalayak ramai yang mana di dalamnya mengandung nilai-nilai

pendidikan dan juga nilai-nilai moral yang positif sehingga apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka energi positif kelak senantiasa menyertai.

Sementara itu, dalam teknik pengumpulan data, peneliti melewati tiga tahap yang harus dilakukan secara berurutan. Tiga tahap tersebut, di antaranya adalah (1) menyimak kelima video dengan cermat, teliti, dan menyeluruh, (2) memahami, mengidentifikasi dan mencatat semua tuturan yang tergolong ke dalam jenis tindak tutur ilokusi, dan (3) menentukan tindak tutur ilokusi yang akan dipilih sebagai sumber analisis data berdasarkan bentuk, jenis, dan fungsinya. Pada proses peninjauan data, peneliti menerapkan dua teknik, yakni teknik simak dan teknik catat. Melalui teknik simak ini digunakan yang namanya *Teknik Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC). Wulandari & Utomo (2021) menjelaskan maksud dari SBLC ini, artinya adalah proses analisis yang dilakukan dengan menyimak tanpa harus berkontribusi secara langsung dalam tuturan atau terlibat percakapan atau dialog dengan mitra tutur. Dengan kata lain, peneliti hanya menyimak tuturan yang disampaikan oleh informannya. Penerapan teknik ini dilakukan yakni dengan mengumpulkan data melalui cara mencatat setelah adanya proses menyimak atau membaca. Penggunaan metode agih dan padan dilakukan pada saat menganalisis data. Menurut Sudaryanto (1993), alat penentu dalam metode agih merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, bukan dari luar bahasa. Sementara itu, metode padan pragmatis alat penentunya berada di luar, dan bukan lagi merupakan bagian dari bahasa. Dalam penelitian ini, analisis bentuk dan jenis tuturan menggunakan metode agih, sedangkan metode padan pragmatis digunakan untuk menganalisis fungsi dan makna seluruh tuturan dalam data yang dianalisis. Analisis data berfokus pada susunan dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam suatu tuturan. Penyajian data yang dilakukan tim penulis yakni pengklasifikasian data berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Data penelitian ini disuguhkan dengan menyertakan konteks tuturan supaya mudah untuk dianalisis sebab penafsiran makna dan maksud sebuah tuturan dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra tutur berlandaskan dari konteks tuturan si penutur (Rahmasari & Utomo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menemukan tindak tutur ilokusi dalam 5 video pada daftar *putar Maudy Ayunda's Booklist* dalam kanal Youtube Maudy Ayunda. 5 video tersebut diantaranya yakni berjudul "Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)",

"Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (*Educated*)", "Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)", "*Design and Achieve Your Dream Life (Design Your Life)*", "Kunci dari Ide-Ide Cemerlang (*The Originals*)" yang diduga sebagai tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur ilokusi yang ada.

Mengacu pada penelitian Frandika & Idawati (2020), peneliti akan menjabarkan konsep dan fungsi masing-masing bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur ilokusi lalu mengungkapkan hasil analisis beserta pembahasan mengapa masuk ke dalam bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi tersebut. Namun, kiranya penulis hanya akan menganalisis masing-masing 2 data tindak tutur ilokusi dari 3 bentuk, 5 jenis, dan 4 fungsi yang ditemukan di dalam 5 video dikarenakan rerata tindak tutur ilokusi dengan bentuk dan jenis yang sama mempunyai pola yang sama pula.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Dari kelima video yang terdapat pada daftar putar *Maudy Ayunda's Booklist* dalam kanal Youtube Maudy Ayunda, telah ditemukannya tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yakni antara lain: (1) bentuk deklaratif; (2) bentuk interogatif, dan (3) bentuk imperatif (Frandika & Idawati, 2020). Bentuk tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi dengan melihat bentuk struktur dalam tuturannya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkap pemaknaan dalam tuturan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi.

Bentuk Deklaratif

Bentuk deklaratif biasanya berupa kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif biasa disebut kalimat berita, yaitu kalimat yang berisi pemberitaan suatu hal kepada pendengar atau pembaca (Sagita & Setiawan, 2019: 192). Kalimat berita bentuk aktif, pasif, dan lainnya sama-sama bermaksud memberitakan sesuatu. Hal-hal yang diberitakan adalah bentuk pengungkapan suatu peristiwa atau kejadian. Perhatikan analisis data berikut.

Data (1)

Konteks: Sebelum menyampaikan *insight* yang ada di dalam buku "Atomic Habits" karya James Clear, Maudy terlebih dahulu mengenalkan James Clear.

Tuturan: "*James Clear sudah bertahun-tahun melakukan research tentang habits dan decision-making. Awalnya James dikenal lewat newsletter yang tumbuh menjadi seratus ribu pelanggan hanya dalam dua tahun. Sampai hari ini*

karyanya sering muncul dalam New York Time, Forbes, and bussiness insider."

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul "Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)". Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tuturan deklaratif yang menyatakan informasi. Tuturan tersebut memuat informasi yang berhubungan tentang latar belakang James Clear sebagai seorang peneliti yang sering melakukan penelitian berkaitan dengan kebiasaan manusia. Sejalan dengan penelitian Frandika & Idawati (2020) bahwa bentuk deklaratif mengandung intonasi deklaratif sebagai bentuk memberitahukan informasi. Sama halnya dengan data (1), data (2) juga merupakan bentuk deklaratif yang memberitahukan informasi.

Data (2)

Konteks: Untuk mengadopsi suatu aktivitas atau kegiatan menjadi kebiasaan, buatlah aktivitas atau kegiatan itu menjadi menarik.

Tuturan: *"Setiap kita melakukan sesuatu yang mengantisipasi kita melakukan sesuatu yang menyenangkan otak kita melepaskan hormon yang disebut dopamin, yang membuat kita ngerasa happy. Ini bisa kita gunakan untuk membangun habit."*

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul "Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)". Dalam tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tuturan deklaratif yang juga berisi pernyataan informasi. Informasi yang disampaikan berkenaan dengan peran hormon dopamin dalam membangun kebiasaan. Hormon dopamin yang membuat perasaan senang karena melakukan sesuatu yang menyenangkan otak sehingga dapat digunakan untuk membangun suatu kebiasaan.

Bentuk Imperatif

Tindak tutur imperatif ialah tindak tutur yang memiliki fungsi dan maksud untuk memerintah dengan tujuan agar si mitra tutur dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh sang penutur (Apriastuti *et al.*, 2019). Secara umum, tindak tutur imperatif terbagi menjadi dua fungsi, yakni fungsi suruhan dan fungsi larangan. Fungsi suruhan merupakan fungsi dalam tindak tutur imperatif yang memuat maksud memerintah berupa suruhan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan fungsi larangan merupakan fungsi dalam tindak tutur imperatif yang memuat maksud memerintah berupa larangan melakukan sesuatu. Berikut data tuturan bentuk imperatif yang dianalisis.

Data (3)

Konteks: Penutur ingin *sharing* atau berbagi tentang kisi-kisi menarik dari buku yang telah ia baca kepada mitra tutur.

Tuturan: "*Hari ini kita akan membedah buku Atomic Habits by James Clear. Yuk, kita ngomongin autor-nya!*"

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul "Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)". Tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk imperatif suruhan. Hal itu disebabkan tuturan tersebut memuat perintah berupa suruhan atau instruksi supaya mitra tutur (penonton) dapat menerapkan apa yang telah diperintahkan oleh si penutur. Merujuk pada contoh tuturan di atas, penutur menyuruh atau mengintruksikan mitra tutur untuk sama-sama membahas dan mengenal James Clear sebagai penulis buku terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Frandika & Idawati (2020) bahwa bentuk imperatif berisi perintah atau larangan bagi mitra tuturnya. Namun, dalam konteks ini berarti penutur memberikan perintah atau arahan. Hal yang sama ditemukan pada data (4) yang juga menunjukkan esensi bentuk imperatif berupa perintah dan arahan.

Data (4)

Konteks: Penutur menyebutkan bahwa Bill Burnett dan Dave Evans merupakan dua tokoh yang ahli dalam bidang desain.

Tuturan: "*Nah, menurut mereka, yuk kita juga mendesain hidup kita sesuai dengan keinginan kita! Menarik, ya? Yuk, kita bahas!*"

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul "*Design and Achieve Your Dream Life (Design Your Life)*". Tuturan ini masuk juga ke dalam bentuk imperatif suruhan. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut memuat perintah berupa suruhan atau instruksi supaya mitra tutur dapat menerapkan apa yang diperintahkan oleh si penutur. Merujuk pada tuturan di atas, penutur menyuruh atau menginstruksikan mitra tutur untuk membuat, mewujudkan, ataupun mendesain hidup kita supaya relevan dengan apa yang kita inginkan. Sementara itu, penutur juga ingin mengajak mitra tutur untuk sama-sama membahas buku yang berjudul "*Designing Your Life: How to Build a Well-Lived and Joyful Life*" karya Bill Burnett dan Dave Evans.

Bentuk Interrogatif

Bentuk interrogatif dapat diuraikan sebagai kalimat yang memuat berbagai hal yang berhubungan dengan pertanyaan. Bentuk interrogatif ditandai dengan kalimat interrogatif

atau pertanyaan. (Zamzani, 2007: 33) menyatakan bahwa kalimat interogatif memuat intonasi interogatif dan ditandai dengan tanda tanya sebagai intonasi final.

Data (5)

Konteks: Penutur sedang memberi informasi bahwa rahasia kesuksesan adalah dengan bangun setiap pagi kemudian berusaha memantik dengan pertanyaan.

Tuturan: *"Termasuk menjadikan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan. Apasih gunanya?"*

Tuturan di atas terdapat dalam video "Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)". Tuturan ini masuk ke dalam bentuk interogatif. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menyatakan tentang pertanyaan. Arti tuturan di atas ialah pertanyaan tentang manfaat atau kegunaan bangun pagi jika menjadi suatu kebiasaan. Penutur menyampaikan kata *"gunanya?"* yang merujuk pada kebiasaan bangun pagi. Hasil analisis ini berhubungan dengan penelitian Frandika & Idawati (2020) yang mengungkapkan bahwa bentuk interogatif memang pada hakikatnya hanyalah kalimat yang berisi tentang pertanyaan. Hal yang sama ditemukan dalam data (6) yang menghasilkan tuturan berupa pertanyaan atau bentuk interogatif.

Data (6)

Konteks: Penutur sedang masuk di segmen baru pada isi videonya, di mana segmen itu bernama *"so what?"* yang berisi kesimpulan dari *insight* yang disampaikan.

Tuturan: *"And now, so what? So how do we put the book into action?"*

Tuturan di atas terdapat dalam video "Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)". Tuturan di atas masuk ke dalam bentuk interogatif. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menyatakan tentang pertanyaan. Arti tuturan di atas ialah menanyakan bagaimana cara kita dalam menerapkan isi buku yang telah disampaikan oleh penutur. Dalam tuturan tersebut dijelaskan bahwa penutur masuk ke dalam segmen baru dan menjelaskan bahwa isi segmen tersebut tentang bagaimana cara kita menerapkan isi dalam buku yang sedang disampaikan.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi tidak gampang untuk dianalisis sebab berhubungan dengan unsur siapa, kepada, kapan, dan dimana tindak tutur itu diterapkan. Dalam analisisnya, tindak tutur ilokusi sangat diperlukan penyertaan konteks dan situasi tutur. Hal ini

dikarenakan situasi dalam konteks tuturan yang berbeda menentukan adanya jenis-jenis tindak tutur dan sopan santun yang berbeda pula (Rahma, 2020: 15).

Jenis Asertif

Tindak tutur yang saling terikat dengan penuturnya mengenai kebenaran tuturan penutur (Rahma, 2020). Contohnya, mengusulkan, menerima/menolak, mengemukakan pendapat, mengeluh, melaporkan, memberikan kesaksian, menunjukkan, dan mengakui.

Data (7)

Konteks: Penutur memberikan informasi umum seputar buku “The Originals” termasuk di dalamnya adalah pengarangnya

Tuturan: *“Adam grant adalah seorang psikolog dan penulis Amerika yang saat ini menjadi professor di Warthon School of The University of Pensylvania.”*

Tuturan ini terdapat dalam video *“Kunci dari Ide Ide cemerlang (The Originals)”*. Tuturan yang disampaikan tersebut tergolong ke dalam jenis tindak tutur asertif memberitahukan. Dalam penelitian Faroh & Utomo (2020: 316), tindak tutur asertif mengikat penutur pada kebenaran tuturan. Hal ini ditandai dengan adanya kata adalah yang menjadi ciri dari sebuah penjelasan. Pernyataan ini menjelaskan tuturan sebelumnya yakni *“Hari ini kita akan membahas buku The Originals by Adam Grant”*. Tuturan ini memberitahukan lebih jelas mengenai siapa itu Adam Grant.

Data (8)

Konteks: Maudy Ayunda memberikan contoh studi kasus yang lain mengenai penundaan suatu pekerjaan yang dapat membuka kesempatan besar yakni Leonard De Vinci dengan lukisannya Monalisa.

Tuturan: *“Dan hasilnya, as we know!”*

Tuturan ini terdapat dalam video *“Kunci dari Ide Ide cemerlang (The Originals)”*. Tuturan tersebut ialah tuturan yang dapat dimasukkan dalam tindak tutur asertif menyatakan. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menjadi sebuah kesimpulan dari tuturan sebelumnya yang berisi mengenai penundaan Leonard de Vinci terhadap lukisannya Monalisa yang memerlukan 16 tahun pengerjaan dan selama itu, Leonard de Vinci banyak menghabiskan waktu dengan bidang lain dan kembali kepada lukisan Monalisa dengan ide ide baru yang dia peroleh. Dalam penelitian Dide & Mujianto (2021), diungkapkan bahwa tindak tutur asertif mengandung tuturan yang ingin diujarkan dengan tujuan dan maksud tertentu. Apabila dilihat kembali, tuturan tersebut memiliki informasi yang ingin

disampaikan sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan ini menyatakan bahwa penundaan ada kalanya memberikan hasil yang luar biasa dan membukakan ide-ide cemerlang lebih banyak ruang.

Jenis Direktif

Tuturan direktif ditujukan oleh penuturnya dengan tujuan supaya mitra tutur dapat melaksanakan tindakan dalam peristiwa tutur. Tindak tutur direktif dapat digolongkan dalam enam kategori, yaitu larangan, perintah, permintaan, kritikan, nasihat, kritikan, dan ajakan (Oktavia *et al.*, 2020: 398).

Data (9)

Konteks: Penutur menjelaskan bahwa adanya penundaan bisa memberikan ruang kepada otak untuk dapat mengembangkan ide-ide lain menjadi lebih cemerlang.

Tuturan: *"So, implikasinya mungkin kita harus memanfaatkan penundaan sebagai strategi pada saat kita mencari ide."*

Tuturan di atas terdapat dalam video *"Kunci dari Ide Ide cemerlang (The Originals)"*. Tuturan di atas digolongkan ke dalam jenis tindak tutur direktif disebabkan oleh penutur yang mendorong mitra tutur (penonton) supaya melaksanakan sesuatu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktapiatama & Utomo, 2021). Dalam hal ini, penutur mendorong pendengar untuk memanfaatkan penundaan sebagai suatu strategi pada saat mencari ide. Secara bertahap dapat memberikan ruang kepada otak kita untuk memberikan ide-ide baru.

Data (10)

Konteks: Penutur menjelaskan mengenai pentingnya kuantitas yang ternyata sama pentingnya dengan kualitas apabila berbicara mengenai ide.

Tuturan: *"Berarti nih, sebaiknya kita jangan hanya berfokus pada ide berkualitas saja malah kita harus menghasilkan ide sebanyak mungkin. Menurut Adam Grant, kita harus memberi waktu untuk ide-ide untuk datang. Oleh karena itu kita jangan menolak ide atau memaksakan ide apapun."*

Tuturan di atas terdapat dalam video *"Kunci dari Ide Ide cemerlang (The Originals)"*. Tuturan di atas tergolong ke dalam jenis tindak tutur asertif menyarankan. Dalam penelitian Hartati (2018) disebutkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan memberikan masukan atau informasi berdasarkan fakta yang ada dan bersifat memberikan semangat atau dorongan kepada mitra tutur terhadap sebuah

permasalahan. Tuturan data (10) seakan meminta para pendengar untuk tidak hanya berfokus pada ide berkualitas saja tetapi juga memperhatikan kuantitas ide karena menurut Adam Grant, ide-ide datang perlu waktu.

Jenis Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat dan mengharuskan penuturnya untuk melaksanakan hal yang disebutkan dalam tuturan, seperti bernazar, berjanji, mengancam, bersumpah, dan menawarkan (Faroh & Utomo, 2020).

Data (11)

Konteks: Maudy Ayunda menjanjikan akan memberikan buku bagi seseorang yang berkomentar paling asyik pada video tersebut.

Tuturan: *“Dan juga, untuk komen yang paling asik, aku akan memberikan buku ini dengan pesan spesial dari aku.”*

Tuturan di atas terdapat dalam video berjudul *“(Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (Educated))”*. Tuturan ini sudah jelas masuk dalam tindak tutur komisif berjanji. Dalam kutipan tersebut, penutur (Maudy) menjanjikan kepada orang-orang yang menonton videonya bahwa ia akan memberikan buku yang diulas pada video tersebut yaitu, buku yang berjudul "Educated" dengan tambahan pesan spesial. Buku tersebut akan diberikan kepada orang yang berkomentar paling asyik. Hal ini jelas sejalan dengan penelitian Musthofa & Utomo (2020), tuturan komisif berjanji merupakan tindak tutur jenis komisif sebab tuturan ini mengikat dan mengharuskan penuturnya untuk melakukan apa yang telah disampaikan dalam tuturannya yang memuat janji.

Data (12)

Konteks: Maudy Ayunda menawarkan kepada penonton videonya yang memiliki keinginan dibacakan dapat memberi Maudy rekomendasi dengan memberikan komen.

Tuturan: *“Kalau kamu mau aku bacain buku dan bagi ke kalian insights favorit aku, kasih rekomendasi buku di komen di bawah.”*

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul *“(Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (Educated))”*. Tuturan tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur komisif menawarkan. Dalam penelitian Andrasari *et al.* (2017) tindak tutur jenis ini bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar ketika tuturan itu

disampaikan. Hal ini ditunjukkan sikap penutur yang menawarkan sesuatu terhadap penonton. Penutur memiliki maksud dengan menawarkan dirinya sebagai bahan pertimbangan untuk membantu memberikan *insight* dari buku-buku yang dibaca oleh para penonton videonya dengan cara rekomendasi buku-buku tersebut dituliskan dalam kolom komentar.

Jenis Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang terkandung dalam tuturan ilokusi (Rahmadhani & Utomo, 2020). Tindak tutur ini mengutarakan tentang gambaran sesuatu yang dialami dan dirasakan oleh si penutur. Tuturan ekspresif di antaranya yakni (1) ucapan terima kasih, (2) ucapan selamat, (3) kritikan, (4) pujian, (5) heran, (6) mengeluh, dan (7) permintaan maaf.

Data (13)

Konteks: Maudy Ayunda menunjukkan sikapnya sebagai penutur dengan mengucapkan selamat datang.

Tuturan: *“Hi, Curious People! Maudy Ayunda di sini, selamat datang di booklist aku, di mana aku sharing 3 kisi-kisi menarik dari buku yang aku baca.”*

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (*Educated*)”. Kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan bentuk ekspresif selamat. Penelitian (Anggraeni & Utomo, 2021) mengungkapkan bahwa bentuk ekspresif ucapan selamat ini dapat digunakan untuk menyapa seseorang atau mitra tutur. Tindak tutur ekspresif biasanya digunakan dengan tujuan supaya memberikan kesan santun kepada mitra tutur sehingga mitra tutur merasa nyaman, dihargai, dan dihormati. Inilah yang digunakan oleh penutur (Maudy) mengucapkan selamat datang sebagai sambutan kepada para penonton yang telah meluangkan waktunya untuk menyaksikan video tersebut.

Data (14)

Konteks: Maudy Ayunda mengucapkan terima kasih kepada penonton yang telah mendengarkan dan menyimak videonya.

Tuturan: *“Oke, makasih udah dengerin Curious People.” (Pentingnya Pendidikan: Membebaskan pikiran dan kreasi diri (educated))*

Tuturan di atas terdapat dalam video berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (*Educated*)”. Tuturan di atas tergolong ke dalam kategori tindak tutur ekspresif terima kasih. Dalam penelitian Murti *et al.* (2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih bisa terjadi, yakni dikarenakan mitra tutur bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kedermawanan mitra tutur yang telah memberikan sesuatu kepada penutur, atau dikarenakan penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan mitra tutur. Dalam kasus ini, tindak tutur di atas terjadi karena penutur menghargai atas apa yang dilakukan oleh mitra tutur. Dalam tuturan di atas, penutur menyampaikan rasa terima kasihnya terhadap penonton yang disebutnya sebagai *curious people*. Hal tersebut dikarenakan orang-orang tersebut telah mendengarkan dan menyimak hingga akhir video.

Jenis Deklaratif

Tindak tutur deklaratif diartikan sebagai tindak tutur yang bertujuan untuk memerikan keputusan terkait hal-hal yang dapat dinyatakan sebagai benar dan salah atau setuju dan tidak setuju, seperti keputusan, persetujuan, pembatalan, dan pengampunan (Faroh & Utomo, 2020). Perhatikan analisis data berikut!

Data (15)

Konteks: Penutur memaparkan dan suka dengan pendapat penulis berkaitan dengan *Capitalization IQ*.

Tuturan: “*Aku suka banget karena ini mengingatkan aku dengan grow mindset dimana kita itu untuk menjadi sukses jangan percaya bahwa kita lahir dengan apa yang kita miliki terus kita pasrah aja, tapi kita juga harus terus tumbuh.*”

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul “Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)”. Kutipan tersebut termasuk ke dalam tuturan jenis deklaratif persetujuan. Penutur mengungkapkan persetujuannya dengan mengungkapkan rasa sukanya pada pendapat penulis buku. Hal ini dinyatakan dengan pernyataan bahwa “*...kita tidak boleh menyerah dengan apa yang kita miliki dan dapat dari lahir, kita punya kesempatan untuk tumbuh*”. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk menciptakan suatu hal baru, seperti keadaan, status, dan lain sebagainya (Melani & Utomo, 2022). Dalam tuturan tersebut disebutkan opini penulis yang ditemukan dan disetujui oleh penutur (Maudy). Hal ini termasuk ke dalam penemuan dan penciptaan baru yang disampaikan oleh penutur.

Data (16)

Konteks: Penutur memberikan kesimpulan berkaitan dengan aplikasi tips dan trik yang ada dalam buku “The 5 AM Club”.

Tuturan: *“But, by the way, aku juga harus mengakui bahwa ada limitation-nya. Pasti ini akan susah buat orang-orang yang night owl, yang nggak bisa bangun pagi. So, personally for me juga no screen time itu agak susah ya di atas jam 8 malam karena I have works. So, I just want acknowledge bahwa nggak semua orang harus melakukan hal ini karena cara orang tetap berbeda.”*

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul "Rahasia Orang Sukses Bangun Jam 5 Pagi (*The 5 AM Club*)". Kutipan tersebut tergolong ke dalam tuturan jenis deklaratif memutuskan dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Musthofa & Utomo (2020) bentuk tuturan tersebut tindak tutur deklaratif memutuskan karena dalam hal ini penutur memutuskan dengan menyimpulkan jika tidak semua orang bisa dan harus menerapkan prinsip yang ada dalam buku “The 5 AM Club”, setiap orang memiliki jadwal tidur yang sudah disesuaikan dengan rutinitas dan kewajibannya.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi mempunyai beragam fungsi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasar pada bagaimana relevansinya terhadap tujuan sosial dalam memastikan dan menjaga rasa dan sikap hormat dan menghargai. Leech (1993) membagi fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat jenis, diantaranya: (1) kompetitif; (2) menyenangkan; (3) bekerja sama; dan (4) bertentangan.

Fungsi Kompetitif

Kompetitif adalah tuturan yang tidak memiliki nilai tata krama sebab tujuannya yakni untuk bersaing dengan tujuan sosial. Tata krama ini ditujukan dengan tujuan, sedangkan sopan santun ditujukan berdasar pada perilaku bahasa atau perilaku lain yang didayagunakan dalam memperoleh tujuan, sehingga kesopansantunan diperlukan untuk memberikan nilai emotif yang positif pada sifat tidak sopan santun yang terdapat dalam tujuan tersebut. Contohnya, menuntut, memerintah, mengemis, dan meminta (Rahma, 2020).

Berdasarkan pengamatan tim penulis terhadap 5 video yang menjadi sumber data, tidak ditemukan adanya fungsi kompetitif. Hal ini menandakan bahwa penutur (Maudy) dalam penyampaianya memiliki tujuan yang sejalan dengan kesopansantunan. Penutur

(Maudy) dalam kasus ini hanya memberikan wawasan dan merekomendasikan buku yang ia baca tanpa adanya pemberian tuntutan untuk membaca buku dan mengikuti saran yang ada di dalamnya.

Fungsi Menyenangkan

Berbeda dengan fungsi kompetitif, tuturan yang fungsinya menyenangkan itu bertata krama yang tujuannya sejalan dengan tujuan sosial (Rahma, 2020). Pada tahun 1993, Leech menyebutkan secara jelas bahwa fungsi menyenangkan dalam tindak tutur ilokusi memiliki jenis yang beragam, misalnya memuji, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menawarkan, menyapa, merayu, menawarkan, dan mengundang (Jahdiah, 2020).

Data (17)

Konteks: Penutur memberi gambaran akhir tentang hal apa yang bisa dilakukan setelah membaca kisi-kisi menarik dari buku yang telah ia baca.

Tuturan: *"Jadi, buat aku pribadi ini latihan yang menyenangkan sih. Oke. Terima kasih udah dengerin, Curious people."*

Tuturan tersebut terdapat dalam video *"Design and achieve your dream life (design your life)"*. Dalam kutipan di atas, tuturan tersebut tergolong ke dalam fungsi menyenangkan berupa tindak tutur memuji sekaligus mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut memuat fungsi menyenangkan berupa tindak tutur memuji karena di bagian awal memuat pujian terhadap isi buku yang dinilai menarik untuk dibaca. Selain itu, tuturan tersebut juga memuat fungsi menyenangkan berupa tindak tutur mengucapkan terima kasih sebab di bagian akhir tuturan memuat ungkapan terima kasih yang ditujukan kepada penonton yang telah menyaksikan dan mendengarkan videonya dari awal hingga akhir.

Data (18)

Konteks: Penutur mengakhiri videonya dengan ucapan terima kasih.

Tuturan: *"Oke, makasih udah dengerin Curious People. Kalau kamu mau aku bacain buku dan bagi ke kalian insights favorit aku, kasih rekomendasi buku di komen di bawah."*

Tuturan ini terdapat dalam video *"Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (Educated)"*. Dalam kutipan di atas, tuturan tersebut tergolong ke dalam fungsi menyenangkan berupa tindak tutur mengucapkan terima kasih sekaligus menawarkan. Tuturan tersebut memuat fungsi menyenangkan berupa tindak tutur

mengucapkan terima kasih karena di bagian awal memuat ungkapan terima kasih kepada penonton yang telah menyaksikan videonya dari awal hingga akhir. Selain itu, tuturan tersebut juga memuat fungsi menyenangkan berupa tindak tutur menawarkan karena di bagian akhir tuturan memuat penawaran yang diajukan oleh penutur kepada penonton tentang rekomendasi *insight* favorit dari buku-buku menarik yang telah ia baca. Dalam penelitian Pradana & Utomo (2020: 19) ditemukan fungsi menyenangkan yaitu menawarkan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur menawarkan memiliki fungsi menyenangkan karena mengandung tuturan yang mempunyai tata krama.

Fungsi Bekerja Sama

Tuturan yang fungsinya bekerja sama tidak terikat dengan sopan santun dan tidak terikat dengan tujuan sosial. Fungsi bekerja sama dapat berupa, pernyataan, laporan, pengumuman, serta pengajaran (Rahma, 2020).

Data (19)

Konteks: Penutur menjelaskan bahwa untuk membuang kebiasaan buruk dan menerapkan kebiasaan baik perlu ada tindakan melacak kebiasaan untuk membangun rasa kepuasan supaya di tengah jalan tidak mudah untuk menyerah membangun kebiasaan tersebut.

Tuturan: *“Penting untuk membangun rasa kepuasan menggunakan bukti visual atau menerapkan pelacakan habit dimana kita bisa mengukur kemajuan kita. salah satu teknik yang paling sederhana adalah mencoret kalender atau menulis buku harian jadi setia berhasil melakukan kebiasaan tersebut kita langsung cek.”*

Tuturan ini terdapat dalam video berjudul “Tips Disiplin Membangun Kebiasaan (*Atomic Habits*)”. Tuturan di atas ialah tindak tutur mengajarkan yang bermaksud mengajarkan teknik dalam membangun kepuasan dan mengukur kemajuan dengan menggunakan bukti visual berupa mencoret kalender atau menulis buku harian. Tindak tutur ilokusi mengajarkan tergolong fungsi bekerja sama sebab tuturan penutur tidak mengaitkan sopan santun yang relevan. Tindak tutur mengajarkan dapat diidentifikasi bekerja sama sebab penutur memberikan informasi berupa pengetahuan kepada mitra tutur (penonton).

Data (20)

Konteks: Maudy Ayunda merekomendasikan buku “Educated” untuk penontonnya. Menurutnya, buku ini penuh penggambaran, penuh cerita, dan kompleksitas

tetapi tidak semua insight yang ada dalam buku ini dapat diapresiasi. Oleh karena itu, penonton harus membacanya sendiri.

Tuturan: *Dan aku inget banget, waktu aku baca bukunya, aku tuh sampai mikir “Ini fiksi atau beneran sih?” Karena cukup kaget juga waktu baca ceritanya, dan aku juga sampai terharu soalnya terinspirasi banget dengan perjuangan Tara membuka pikirannya terus mengembangkan dirinya, walaupun proses pemberdayaan diri itu ternyata cukup menyakitkan buat dia dan malah menjauhkan dirinya dari keluarganya.*

Tuturan ini terdapat dalam video “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri (*Educated*)”. Tuturan di atas ialah tindak tutur menyatakan yang berisi pernyataan penutur (Maudy) berkaitan tentang apa yang ia petik dan rasakan ketika membaca buku tersebut. Dalam penelitian Ariyadi *et al.* (2021) tindak tutur menyatakan tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi bekerja sama karena sejalan dengan tujuan sosial yakni menyatakan sebuah informasi. Penutur (Maudy) sempat berasumsi bahwa buku “*Educated*” merupakan buku fiksi karena berisi perjuangan sang penulis. Sopan santun dalam tuturan merupakan fungsi sopan santun yang tidak sepadan. Tindak tutur menyatakan dapat diartikan sebagai bekerja sama disebabkan penutur membagikan sebuah informasi berupa pengetahuan kepada penonton.

Fungsi Bertentangan

Tuturan yang memiliki fungsi bertentangan tidak mengandung unsur kesopansantunan dan bertentangan dengan tujuan sosial. Fungsi ini berdasar pada tujuan memicu kemarahan. Misalnya, menuduh, mengancam, menyumpahi, menyalahkan, memarahi, dan menjatuhkan hukuman (Rahma, 2020).

Berdasarkan hasil analisis tim penulis terhadap 5 video yang menjadi sumber data, tidak ditemukan tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi bertentangan. Maudy sebagai penutur selalu mengedepankan kesopansantunan dalam menyampaikan informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur ilokusi memengaruhi orang lain melakukan sesuatu yang disebabkan oleh kekuatan tindakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi sehingga hasilnya dapat memberikan informasi berupa gambaran tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengklasifikasikan

bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada Daftar Putar *Maudy Ayunda's Booklist* dalam kanal Youtube Maudy Ayunda, dapat disimpulkan bahwa ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi dengan bentuk deklaratif yang berisi tentang informasi, bentuk imperatif yang memuat perintah, dan bentuk interogatif yang menyatakan pertanyaan. Berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi ditemukan jenis asertif memberitahukan dan menyatakan, jenis direktif memerintah dan menyarankan, jenis komisif berjanji dan menawarkan, jenis ekspresif ucapan selamat dan terima kasih, serta jenis deklaratif persetujuan dan memutuskan. Sedangkan berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi ditemukan fungsi menyenangkan memuji dan terima kasih, serta fungsi bekerja sama mengajarkan dan menyatakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1–19. Diambil dari <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan oleh GSD dalam Video Kenapa Kita Membenci? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(1), 42–48. Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Andrasari, L., Muzammil, & Syahrani, A. (2017). Tindak Tutur Komisif dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015. *Jurnal Khatulistiwa*, 6(4), 1–10. Diambil dari <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i4.19835>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat*, 8(1), 27–40.
- Apriastuti, N. N. A. A., I.W, R., & I.B, P. (2019). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48–58. Diambil dari https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada Kanal Youtube ToyotaIndonesia. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3(2), 215–227. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196. Diambil dari <https://doi.org/10.17509/rb.v7i2.24700>

- Dide, N., & Mujiyanto, G. (2021). Pemakaian Akrolek pada Tindak Tutur Asertif dalam Siniar Deddy Corbuzier. *Jurnal Persona*, 7(2), 105–121. Diambil dari <https://doi.org/10.52657/jp.v7i2.1503>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas*, 16(2). Diambil dari <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62. Diambil dari <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11078/8836>
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Tilik (2018).” *Pena Literasi*, 3(2), 61–69. Diambil dari <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>
- Hakim, M. F. Al, Ni'mah, M., & Hamdiah, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer. *ASAS: Jurnal Sastra*, 12(2), 211–214. Diambil dari <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i2.49187>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal KATA*, 2(2), 296–303. Diambil dari <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Jahdiah, N. (2020). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik. *Undas*, 16(1), 1–12. Diambil dari <https://doi.org/10.26499/und.v16i1.2348>
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=gKNLDwAAQBAJ>
- Kuswoyo, K. (2015). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Agama. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 213–226. Diambil dari <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v3i2.2013>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora*, 6(1), 86–101. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7819>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. Diambil dari 10.19105/ghancaran.v3i2.3528
- Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhassin, M. (2014). Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 1–20. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v6i1.516>

- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa*, 1(1), 17–32. Diambil dari <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Kesantuan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(1), 28–36. Diambil dari <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–43. Diambil dari <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.24018>
- Oktapiatama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. Diambil dari <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (hal. 397–408).
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9–22. Diambil dari <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/76>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *Pustaka*, 2(2), 16–32. Diambil dari <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Rahadi, K. (2018). *Pragmatik: Keafatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Kultural dan Situasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Diambil dari <https://people.usd.ac.id/~dosen/repository/kunjana/pragmatik.pdf>
- Rahma, A. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Skriptorium*, 2(2).
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 88–96. Diambil dari <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *Estetik*, 4(1), 1–16.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan*,

dan Budaya, 9(2), 187–200. Diambil dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa>

Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27. Diambil dari <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2377>

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *JSI: Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. Diambil dari <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Yusri, Handayani, Y., & Riskawati. (2012). Representasi Tindak Tutur Calon Gubernur Sulawesi Selatan: Analisis Wacana Kesopanan Berbahasa. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(2), 116–122. Diambil dari <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol16/iss2/10/>

Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.